

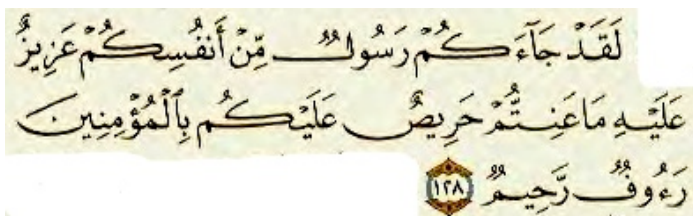
ANDRI ZULFIKAR

Buku Saku Dakwah Sekolah
DAKWAH SEKOLAH
DAKWAH
MASA DEPAN



**Didedikasikan
kepada seluruh Murobbi
yang senantiasa Ikhlas di Jalan
Dakwah ini.**

**Ada sebuah pesan monumental
untuk kita semua**



**Sungguh telah datang kepadamu seorang Rasul
dari kaummu sendiri, berat terasa olehnya
penderitaanmu, sangat menginginkan (keimanan
dan keselamatan) bagimu, amat belas kasihan lagi
penyayang terhadap orang-orang mukmin.
(QS. At-Taubah : 128)**

BUKU SAKU DAKWAH SEKOLAH
Dakwah Sekolah Dakwah Masa Depan

Oleh: Andri Zulfikar
Copyright © 2011 by dan Andri Zulfikar

Desain Sampul:
Abu Rifqah

Diterbitkan Oleh
Pustaka 'Ibadurrahman

Hadiah untuk kedua orang tuaku tercinta

**H. Anwar Manaf dan Hj. Habibah Ismail. (Lahir di
Matur, 27 Maret 1931 – Wafat di Pontianak, 16
Oktober 2000)**

**“Ya Alloh, angkatlah derajat
mereka, ampunkanlah dosa-dosa
mereka dan kumpulkanlah kami
semua bersama mereka di
Kampung Halaman Syurga
Jannatun-Na'im nanti. Amin”**

Peluk cium ananda

Persembahan untuk Bangsaku di Hari Pahlawan

Bahwa pahlawan sejati adalah mereka yang melindungi alam ini dari tangan-tangan yang hendak berbuat kerusakan, mereka berkelana mengelilingi dunia ini untuk menghentikan manusia berbuat kerusakan di muka bumi ini, mereka menjaga alam ini dengan sebaik-baiknya, sebab alam ciptaan Allah ini bukan untuk dirusak, melainkan untuk dijaga, dilindungi, sebab kita diturunkan ke alam ini bukan ditugaskan untuk merusak, melainkan untuk menjadi khalifah yang memajemen bumi dan langit agar tetap terjaga, karena kita semuanya akan mati, dan apa yang kita kerjakan, pasti dipertanggungjawabkan. Profesi mereka mungkin saja petani, guru, mahasiswa, tukang sampah, pemulung, tukang becak, pedagang kecil, anggota dewan, hakim, jaksa, polisi, presiden, menteri, nelayan, buruh dan pelajar, tetapi ketika mereka memposisikan diri di garis depan, untuk menjadi pelindung dan penjaga alam ini dari kerusakan, maka merekalah pahlawan-pahlawan sejati, pahlawan-pahlawan yang terbaru, yang tanda jasa pun takkan mencukupi untuk disematkan di dada mereka...

Pontianak, 10 November 2009

**Hai orang-orang yang beriman,
jadikanlah sabar dan shalat
sebagai penolongmu,
sesungguhnya Allah beserta
orang-orang yang sabar.**

(QS. Al-Baqarah : 153)

**Dan pada harta-harta mereka
ada hak untuk orang miskin
yang meminta dan orang
miskin yang tidak mendapat
bagian**

(QS. Adz-Dzariyaat : 19)

UCAPAN SYUKUR

Kepada Allah Swt yang telah membimbing diriku yang penuh kekurangan dan keterbatasan ini, tanpa petunjuk dan bimbingan-Mu hamba takkan berarti apa-apa. Terima kasih Ya Allah, Engkau selalu temani hamba dengan dua Surah Agung, Al-Baqarah dan Ali Imran, yang selalu hamba dengarkan tatkala mengetik buku ini.

Kepada Utusan Allah, Suri Tauladan Agung, Nabiyyuna, Qudwatuna, Sayyiduna, Muhammad Rasulullah Shollallahu 'Alaihi Wa Salam. Tanpa wejangan nasehatnya dan ucapan-ucapannya yang dihimpun dalam Kitab-kitab Hadist. Tanpa kitab Sirohnya yang harum semerbak, hamba takkan pernah bertemu dengan mutiara-mutiara hikmah dalam hidup ini.

Kepada Kedua orang Tua hamba, Ibunda Allahyarham Hj. Habibah Ismail, dan ayahanda tercinta, H. Anwar Manaf. Keduanya adalah orang yang paling besar jasanya dalam hidup hamba. Ya Allah, balaslah kebaikan keduanya, angkatlah derajat mereka, kumpulkan kami bersama mereka kelak di Taman Syurga-Mu yang indah dan abadi. Amin

Untuk kedua mertuaku, Hj. Salmah dan Allahyarham H. Usman A. Syukur, semoga Allah selalu membalas kebaikan keduanya berlipat ganda. Amin.

Kepada Guru-guruku seluruhnya yang tak dapat kusebutkan satu persatu.

Kepada Istriku Tersayang, drg. Yeni Maryani, Ya Alloh, balaslah kebbaikannya, angkatlah derajatnya dan jadikan dia sebagai istriku di Taman Syurga-Mu yang abadi. Amin. Dan untuk ketiga mujahid-mujahidahku, Rifqah Sajidah, Muhammad 'Ibadurrahman, 'Athifah Raihanah. Semoga Alloh mengumpulkan kami semua di kebun Syurga yang nikmat dan abadi. Amin.

Untuk saudara-saudaraku, Uwak, Bude Ita (thanks ya atas pelajaran sedekahnya), Om Acol, Om Adek, Tante Olin, Om Budi. Jadikanlah mereka semua tetangga-tetangga hamba di Syurga Jannatun-Naim. Amin.

Dan semua pihak yang telah menanamkan sahamnya untuk proyek kebaikan ini, dan tak mampu penulis sebutkan satu persatu. Semoga menjadi tabungan amal kebajikan untuk kita semua. Amin. ☞



Daftar Isi

- 1. Sekapur Sirih, 10**
- 2. Muqaddimah, 16**
- 3. Mengenal Medan Dakwah Sekolah,
22**
- 4. Problematika seputar dakwah
Sekolah dan Jalan Keluar Alternatif
mengatasinya, 26**
- 5. Dakwah Sekolah di mata kader
Dakwah, 52**
- 6. Jangan tinggalkan dakwah Sekolah,
61**
- 7. Khatimah, 64**
- 8. Biodata Penulis, 66**
- 9. Daftar Pustaka, 69**



Sekapur Sirih

Tak pantas rasanya menuliskan pengalaman pribadi. Tak layak rasanya menuliskan prestasi diri. Dan tak semestinya menuliskan langkah-langkah diri dalam jalan dakwah ini. Sebab segala apa yang ditulis biarlah ada dalam catatan Ilahi, tersimpan dalam arsip yang rapi, tak perlu diketahui oleh banyak orang, apalagi oleh kader sendiri.

Bertahun-tahun penulis mencoba menuliskan pengalaman menjalankan dakwah sekolah ini, dan segalanya tetap tersimpan rapi dalam memori, hingga akhirnya suara hati nurani ini terus berbisik, “Tulislah sebuah buku yang praktis tentang da’wah sekolah”.

Kata-kata itu terus saja terngiang di benak penulis hingga akhirnya Allah memberikan kekuatan, pada tanggal 12 Syawal 1428 H atau tepatnya 24 Oktober 2007 se usai sholat Isya’, ide menulis buku ini pun dimulai. Alhamdulillah, dalam 3 hari buku saku ini selesai ditulis.

Sengaja penulis memilihkan kata-kata ‘Buku Saku Dakwah Sekolah’, sebab penulis ingin agar buku ini tidak terkesan ‘berat’ bagi kader yang baru memulai dakwah sekolah, atau bagi mereka yang baru ‘terpanggil’ untuk menggarap dakwah sekolah.

Buku ini sesungguhnya adalah catatan perjalanan dakwah sekolah yang pernah penulis rintis di salah satu sekolah favorit di Kalimantan Barat, tepatnya di Kota Pontianak, yang penulis sendiri juga salah satu alumninya, yakni SMAN 1 Pontianak. Tak terasa hampir 8 tahun lamanya penulis telah ‘terjun’ ke dalam dakwah sekolah, dari awal interaksi yang tanpa pemahaman, hingga mulai tergerak dan kemudian mulai aktif bersama teman-teman menggerakkan dakwah. Tanpa manhaj dakwah sekolah yang jelas, sebab tatkala penulis merintis, [waktu itu tahun 1999] belum ada pedoman yang baku dari para ulama dakwah di negeri ini, semuanya berdasarkan pengalaman-pengalaman di lapangan saja.

Subhanallah, itulah kata yang pantas diucapkan tatkala mulai menyaksikan buah dari kerja dakwah yang mulai menampakkan hasilnya. Kerja keras, diskusi yang alot dan eksperimen tak kenal lelah akhirnya membawa kami kepada

**‘pakem’ dakwah sekolah yang matang.
Hasilnya benar-benar di luar dugaan!**

Penulis ingin mengajak pembaca untuk mengenal medan dakwah sekolah, menyelaminya dan kemudian menggerakkan roda-roda untuk sebuah kemenangan dakwah... Insya Allah semua dapat dicapai dengan mengikuti panduan dalam buku saku ini.

Terakhir, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sangat spesial kepada ‘Murobbi Dakwah Sekolah-ku’ Akhuna Kiki Abdurrahman, di Sleman Yogyakarta, Akh Muhammad Nur, dimanapun antum berada, Akh H. Ahmad Mukhlis di Bekasi, sahabat dakwah sekolah sewaktu sama-sama mengisi dauroh di SMA 60 Jakarta. Akhuna Khalid Hermawan, teman diskusi dakwah sekolah yang tak pernah bosan bertandang ke rumah, Adik-adikku para aktifis dakwah Sekolah di SMA 1 Pontianak, Joko Sampurno, Satriyo Agung Wibowo, Fakhrol Al-Hakam, Kanada Kurniawan dan

para akhwat yang tak pernah bosan dengan segala kreatifitasnya.

Ucapan terima kasih lebih khusus kepada para Ustadzuna yang telah mencerahkan kalbu ini dengan siraman taushiah-nya. Semoga Allah melipatgandakan pahala para ustadz di sisi Allah Swt hari ini dan kelak. Amin...

The Last, special untuk istriku yang telah menemaniku dalam perjalanan ini selama 11 tahun, dan ketiga anakku yang sholeh dan sholehah, Rifqah Sajidah, Muhammad 'Ibadurrahman dan 'Athifah Raihanah. Tak lengkap rasanya jika penulis ingin mengungkapkan 2 orang yang paling besar jasanya dalam hidup Penulis, siapa lagi jika bukan Ibunda Almarhumah Hj. Habibah Ismail dan Ayahanda H Anwar Manaf, Ya Rabb, ampunkan dosa keduanya, dan sayangilah keduanya sebagaimana sayangnya kepada hamba sewaktu masih kecil. Amin...

**Pontianak, 12 Syawal 1428 H/24 Oktober
2007
Al-Faqir Ila-Allah**

Andri Zulfikar al-Faruqi



Muqaddimah

Bagaikan memutar ulang memori

di dalam otak dan alam bawah sadar ini, itulah yang kini penulis lakukan tatkala memulai menuliskan kalimat demi kalimat, kata-kata demi kata di dalam pembukaan ini, -bagaimana tidak- terlalu banyak yang tidak dapat ditulis disini, dalam buku saku ini, tetapi penulis ingin agar buku ini menjadi semacam sebuah ‘shortcut’ dalam

**sebuah komputer yang sangat rumit,
sehingga tatkala kita membaca buku ini,
segala persoalan yang tadinya**



**Dari sekolah lah semuanya
bermula, basis keilmuan,
akhlaq dan fisik ditempa
dalam-dalam disini. Inilah
kesempatan yang tidak datang
untuk kedua kalinya..**

rumit dalam bayangan kita menjadi mudah dan ringan, sebagaimana ringannya penulis dalam menjalani perjalanan dakwah sekolah, walau bagi sebagian orang terasa berat. Tapi semuanya dijalani dengan ‘enjoy aja’ oleh penulis. Jadi modal awal dalam dakwah sekolah bagi antum adalah menikmati setiap perjalanan dakwah di sekolah. Semua kesulitan, kesukaran dan cobaan seperti apapun, hadapi dengan tenang. Nikmati saja, hal-hal yang pahit sekalipun, sebab segala sesuatu dalam dakwah ini memiliki hikmah yang tidak kita ketahui, melainkan setelah melaluinya...

SANGAT INGIN ADIK-ADIK KITA SEMUANYA SELAMAT

Sungguh telah datang kepadamu seorang Rasul dari kaummu sendiri, berat terasa olehnya penderitaanmu, sangat menginginkan (keimanan

dan keselamatan) bagimu, amat belas kasihan lagi
penyayang terhadap orang-orang mukmin.
(QS. At-Taubah : 128)

Ayat di atas adalah ayat yang paling banyak membuat penulis terdiam, tatkala menyaksikan kondisi kehidupan para pelajar hari ini yang menggugah hati



Haruskah wajah-wajah yang bahagia ini mesti terjerumus ke dalam neraka karena tidak mengenal Allah, Rasul dan Islam sebagai agama mereka?

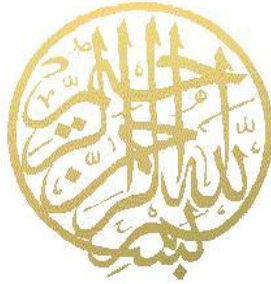
ini untuk menyelamatkan mereka dari jurang neraka yang sangat dahsyat. Kita tak sepatasnya menutup mata dari kondisi yang ada. Tidak ada waktu untuk mengeluh. Menyalahkan orang lain. Segera tangkap peluang perbaikan yang ada di depan mata kita. Masukilah sekolah-sekolah Anda sendiri. Garap bersama teman-teman. Tidak ada kata sudah tua dalam dakwah ini. Sering sekali penulis dicap sudah tua koq masih menggarap sekolah juga? Jawabannya adalah karena sekolah merupakan tempat yang paling aman dari polusi-polusi pemikiran yang banyak menyebar di kalangan mahasiswa. Sekolah relatif lebih ‘aman’ dari pemikiran-pemikiran di luar sana. Untuk itulah penulis mengajak kita semua untuk memasuki medan dakwah sekolah, menyelaminya, dan kemudian menggerakkan roda-rodanya untuk meraih kemenangan.. Insha Allah..

Saudaraku, hadirkan selalu perasaan ingin menyelamatkan adik-adik kita dari zaman

yang ada ada hari ini, mari kita tempa mereka agar tetap terus tegar, kokoh dan istiqomah dengan kepribadian Islam mereka. ▲



Seperti akhlaq Rasulullah, kita mesti merasakan beratnya penderitaan adik-adik kita di SMP, SMA dan SMK. Dan sangat berharap mereka berubah menjadi sholeh/sholehah. Dan memperlakukan mereka dengan penuh kasih sayang



Mengenal Medan Dakwah Sekolah

Jangan pernah samakan medan

dakwah sekolah dengan medan dakwah manapun. Dan jangan pernah anggap remeh siapapun yang ada di dalam sekolah tersebut. Anda adalah tamu di sekolah. Adab seorang tamu adalah menghormati tuan rumah. Banyak terjadi di lapangan, seorang kader yang ingin masuk ke sebuah sekolah, karena adab yang kurang kepada

Kepala Sekolah, Guru, Satpam dan lain-lainnya, maka misi yang mulia ini kemudian ditolak oleh sekolah. Seperti ucapannya Amir Syakib Arsalan, bahwa salah satu faktor yang membuat seseorang



Para aktifis yang memasuki medan dakwah sekolah mesti menampilkan pakaian dan sikap serta pembawaan yang berwibawa, tenang, akrab dan hormat kepada siapapun yang ada disekolah, sebab kita adalah tamu.

keberatan untuk masuk ke dalam Islam adalah karena perilaku ummat Islamnya sendiri, atau yang beliau istilahkan. Al-Islamu Mahjubun Lil Muslimin. Islam ini tertutup keindahannya oleh perilaku ummat Islamnya sendiri yang jauh dari tuntunan Islam.

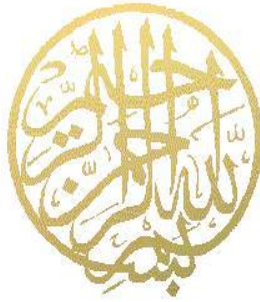
Penulis sendiri sampai hari ini masih tetap hormat kepada guru-guru yang masih mengajar di sekolah, kerap berdialog akrab, tapi tetap santun, semua objek dakwah sekolah dapat membuat misi dakwah kita gagal atau justru sebaliknya, ketidakhadiran kita membuat mereka bersedih.

Kenali orang-orang yang ada di sekolah, jalinlah hubungan intensif dengan mereka, berbicara lah tentang apa saja, jangan hanya masalah agama. Bicaralah tentang topik keluarga, kurikulum dan persoalan

**yang tidak ada kaitannya dengan dakwah.
Budi baik seseorang, akan selalu diingat
sampai kapanpun. ▲**



**Jika hubungan baik dengan
sekolah terus dijaga, maka
kegiatan apapun yang kita
ajukan, tidak memerlukan
birokrasi yang berbelit, sebab
‘hati’ mereka telah kita rebut,
bahkan sekolah seolah
membiarkan kegiatan kita,
karena mereka sudah
‘tsiqoh’ [percaya] dengan kita**



Problematika seputar dakwah Sekolah dan Jalan Keluar Alternatif mengatasinya

Semakin maju zaman, maka semakin canggih juga persoalannya. Ibaratnya semakin maju kondisi hari ini, kita yang berada di medan dakwah juga mesti membacanya dengan seksama, dan melaju bersama melajunya zaman yang ada hari ini. Semua kebaikan yang ditemukan

manusia hari ini, baik itu teknologi, dan sarana komunikasi yang ada saat ini,



Begitu banyaknya penemuan di zaman ini yang bisa kita maksimalkan untuk kepentingan dakwah di sekolah. Kita mesti memilah yang positif, sebelum mengambilnya untuk diterapkan di sekolah.

mesti kita maksimalkan untuk kepentingan kita, sehingga semua langkah-langkah tersebut menjadikan dakwah ini semakin berjaya.

Problematika di dalam dakwah sekolah sebenarnya cukup banyak, dan semuanya dapat ditangani dengan sebaik-baiknya, asalkan kita mengetahui trik-trik dalam mengatasinya. Kuncinya ada di dalam manhaj (panduan) yang telah ada, kita mesti disiplin dengan manhaj (panduan) tersebut. Insya Allah, persoalan yang muncul selalu bermula dari dilupakannya manhaj (panduan) dakwah sekolah yang telah ada selama ini. Berikut beberapa persoalan yang muncul di sekolah, yang Insya Allah akan penulis rangkum dalam bentuk dialog. Untuk pertanyaan penulis tulis [Q]=Qadhaya=Persoalan dan [S]=Solusi

1. *[Q] Sekolah kami sangat sulit untuk ditembus, terlalu banyak birokrasi di dalamnya!*

[S] Sekolah tidak sama dengan warung kopi atau café, di dalamnya ada prosedur yang mesti kita lalui. Dan kita mesti mengikuti prosedur tersebut. Langkah yang paling baik (sangat disarankan), adalah dengan masuk melewati alumni sekolah. Lebih baik lagi jika alumni yang maju tersebut adalah mereka yang telah sukses



Beberapa sekolah lebih melihat kepada ‘orang’ yang datang daripada ‘apa yang dibawa’. Maka bawalah orang-orang yang menurut pandangan kita akan membuka ‘gerbang sekolah’ yang akan disentuh lebih lebar

dalam karier atau punya jabatan dan kekuasaan yang ‘seimbang’ dengan sekolah, seperti anggota dewan, atau pengusaha terkenal atau alumni yang punya beraneka prestasi. Sekolah kebanyakan memandang ‘person’ yang datang daripada ‘sesuatu yang dibawa’. Sekalipun di beberapa sekolah tidak seperti itu.

2. *[Q] Apa yang menjadi langkah awal tatkala sekolah sudah berhasil kita masuki?*

[S] Langkah awal, adalah dengan membaca Basmallah, lalu masukilah sekolah seperti kita menanam padi di

sawah. Setelah lahan dibuka, tugas besar kita adalah membersihkan lahan. Setelah dibersihkan baru menanam bibit yang telah ada, kemudian kita jaga dan merawat padi yang telah ditanam, melindunginya dari virus, hama, dan memperkuat tanaman dengan pupuk yang sesuai takarannya, dalam masa-masa perawatan tersebut, janganlah paksa padi tersebut untuk tumbuh, sebab dalam masa pertumbuhan akan selalu ada burung-burung yang hinggap dan memakan padi yang ada. Tugas kita adalah tetap mengawasi padi yang sedang tumbuh. Setelah masa panen tiba, petiklah hasilnya dengan membaca



**Siklus dakwah sekolah
bagaikan seorang petani
yang sedang berniat untuk
membuka lahan untuk
menanam padi. Muflihun
atau orang yang beruntung
dalam al-Qur'an diambil dari
kata Fallah yakni petani**

**Alhamdulillah. Petani yang cerdas
tidak hanya sekali menanam, ia akan
menanam berkali-kali, tanpa kenal
lelah, bosan ataupun jemu, walaupun
panen dirasakan masih sangat lama.**

Petani yang cerdas adalah seorang yang punya kasih sayang kepada sawahnya. Punya perhatian yang tulus, sebab dia sendirilah yang akan memanen hasil dari kerjanya. *Dan diatas segala sifat tersebut, petani adalah orang yang sabar menanti buah hasil tanamnya agar dapat dipanen. Tidak isti'jal (terburu-buru) ingin melihat bibitnya tumbuh dan siap untuk dipanen hasilnya.*

3. [Q] *Bagaimana kiat menarik pelajar dengan kegiatan yang kita adakan?*
[S] Ada beberapa kiat untuk menarik para pelajar dengan kegiatan yang kita laksanakan. Dan kiat itu sebenarnya sangat lah sederhana, kita dapat belajar dari para pakar-pakar periklanan yang ada hari ini, bagaimana mereka merebut customer mereka dengan sangat cerdas. Yang pertama adalah membuat brand (nama). Brand akan menentukan menarik atau tidaknya sebuah kegiatan, orang tidak melihat

isi, tetapi nama dari kegiatan tersebutlah yang pertama kali dilihat. Maka buatlah brand (nama)

[KISAH PETANI YANG TANAMANNYA TIDAK DIMAKAN TIKUS & PETANI JEPANG YANG TANAMANNYA SELALU BERBUNGA]

Ada sebuah desa di kaki Gunung Galunggung yang penduduknya hampir semuanya petani. Tatkala hendak panen, hampir semua padi di desa tersebut dimakan oleh tikus, kecuali satu petak sawah saja yang tidak disentuh sedikitpun oleh tikus. Penduduk desa sangat terkejut dengan peristiwa tersebut. Mereka bertanya-tanya, apa yang dia lakukan sehingga padinya tidak tersentuh tikus. Dia menjawab, *“Tidak ada yang istimewa, hanya saja saya sebelum masuk ke sawah mengucapkan salam ‘Assalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh’ kepada ladang sawah saya, mengajaknya ngobrol seperti layaknya dengan anak-anak saya, dan tatkala hendak pulang saya berpamitan*

*dengan sawah saya dengan mengucapkan
salam kembali”.*

------*---*---*

Di Jepang, ada seorang petani yang tatkala menyiram tanamannya, dia mengajak bicara tanamannya, membersihkannya dengan kasih sayang dan membunyikan musik yang merdu kepada tanamannya, sehingga akhirnya tanamannya tumbuh subur, dan banyak bunganya.

yang monumental, abadi dan mudah diingat oleh siapa saja. Penulis sendiri sering membuat brand dalam kegiatan di sekolah penulis. Salah satu brand yang telah penulis terapkan adalah PASTA (Paket Studi Tentang Al-Qur'an dan Alam) dan KRISTAL (Kegiatan Training Intensif Terpadu di Alam Terbuka). Brand kegiatan tidak perlu banyak, yang utama adalah setiap brand punya fokus pasar masing-masing. Apakah segmen anak Musholla ataukah yang ada di luar Musholla. Kedua, buatlah kegiatan menjadi 2 bagian. Satu

kegiatan yang hanya khusus untuk penguatan maknawiyah (nilai-nilai moral) bagi kader dan satu lagi adalah kegiatan yang hanya khusus kerjanya membuat syi'ar (gema atau gaung) bagi dakwah di sekolah. Dua kegiatan ini wajib hukumnya dalam dakwah sekolah. Salah satu penyebab mandegnya dakwah sekolah adalah karena di satu sisi, dakwah sekolah hanya fokus pada penguatan maknawiyah (nilai-nilai moral bagi kader, sementara disisi lain, kegiatan syi'ar jauh meninggalkan kegiatan bagi kalangan khusus tadi. Disinilah seorang penggerak dakwah sekolah mesti membaca persoalan ini secara jernih dan hati-hati. Jangan sampai ada 'jurang' yang terlalu dalam antara dua kegiatan ini. Tugas penggerak dakwah adalah membuat jembatan komunikasi yang harmonis agar antara satu kegiatan dengan kegiatan lainnya dapat sinergis

(searah-searus). Penulis ingin mengajak kita semua untuk membuang sifat tergesa-gesa (isti'jal) dalam dakwah ini, kegiatan Syi'ar sangatlah bermanfaat, sebab kebenaran harus selalu bersifat 'ukhrijat' dikeluarkan dari panggung kehidupan ini, ia harus dimunculkan selalu, sebab kebatilan juga sering tampil ke panggung dengan penampilan yang jauh lebih menarik. Maka kegiatan Syi'ar mesti dibuat menarik, wah, heboh, full multimedia, isinya tidak 'berat-berat amat', encer, cair, gaul, fun, lucu, tapi sarat dengan makna, hikmah, ibroh dan pelajaran, dan tidak kehilangan nilai-nilai Islami di dalamnya, namun nilai-nilai tersebut tidak lebih besar 'dosis-nya' daripada kegiatan Penguatan. Mengapa kegiatan syi'ar dibuat demikian? Sebab remaja memiliki jiwa yang masih senang dengan yang berbau permainan dan kesenangan. Sebab itulah dunia

mereka! Bagaimana cara masuk kesana, ya kita mesti menyelami dunia mereka. Inilah yang saya



Kegiatan syi'ar bukan ditujukan untuk 'merekrut secara langsung', ia hanya ditujukan untuk membuat orang bersimpati, dari simpati inilah lahir keinginan untuk bergabung, maka kegiatan syi'ar adalah kegiatan yang sifatnya

‘merekrut secara tidak langsung’. Ibarat pembuka jalan, ia hanya menunjukkan jalan, selanjutnya terserah kepada masing-masing, mau meneruskan atau tidak...

maksud gerbang seorang petani membuka lahannya, tatkala membuka lahan, apapun didatangi, sekalipun itu sukar. Tapi tatkala masa penanaman bibit, tidak harus semuanya kita rekrut. Kita mesti memilih dari segala bibit itu mereka yang rela untuk bergabung, nah, para relawan inilah yang kelak akan kita gembleng menjadi kader.

- 4. [Q] *Apakah tidak menjadi terlalu lama rasanya , jika kegiatan syi’ar dijalankan terus-menerus?***

[S] Persoalan lama dan sebentar dalam dakwah ini sangatlah relatif sifatnya. Yang paling utama dalam

dakwah ini adalah proses. Kita kurang menghargai proses. Proses seseorang menjadi kader, yang diawali dengan pengenalan, interaksi, bergabung, dan seterusnya adalah tahap-tahap yang mesti dilalui oleh mereka yang benar-benar telah menyatu hati dan fikirannya dengan dakwah ini. Tidak ada istilah lama dan sebentar dalam dakwah, sebab yang dilihat oleh Allah bukan lama atau sebentaranya seseorang berinteraksi dalam dakwah, tapi proses masuknya hidayah dan kefahamannya akan nilai-nilai moral yang ditanamkan dalam dirinya, itulah yang menjadi tolok ukur dirinya di sisi



Dakwah tak mengenal istilah lama atau sebentar, kita mesti menghargai proses. Proses inilah yang menjadi penilaian Allah. Lama atau sebentar seseorang di jalan Allah, tidak menjamin akan keteguhan dirinya selamanya di jalan ini.

Allah. Bukankah Umar bin Khattab ra terlambat masuk Islam dibandingkan Abu Bakar, Utsman dan Ali? Tapi lihatlah tatkala hidayah telah masuk dalam hatinya, jiwanya rela dengan panggilan Allah dan Rasul-Nya, ia pun bergegas mengejar ketertinggalannya, dan melesat melampaui saudara-saudaranya yang sudah lebih dahulu beriman. Boleh jadi adik-adik sekolah yang awalnya tidak ada niatan bergabung dengan kita, pada saat-saat detik terakhir dirinya mengenyam pendidikan di Sekolah, justru dia kemudian dibukakan hatinya untuk menyambut hidayah dan masuk bergabung dengan barisan kita. Kenapa kita mesti heran? Segala sesuatu dapat saja terjadi dengan kehendak-Nya. Dan itu adalah hal yang mudah bagi-Nya. Maka kegiatan syi'ar tidak boleh berhenti, hanya memang penulis akui,

kegiatan syi'ar agak sulit untuk dimanajemen dibandingkan kegiatan kajian dan diskusi biasa, sebab tidak semua kader dapat mengorganisasikannya, tetap jika kegiatan ini dikelola secara serius dan sungguh-sungguh, dampaknya akan luar biasa kepada adik-adik di sekolah.



Menurut sebuah penelitian di lembaga Riset Islam di Amerika, kegiatan Perkemahan yang

merupakan salah satu kegiatan syi'ar, tergolong dalam kelompok kegiatan yang sangat sulit dalam peng-organisasiannya, namun memiliki daya rekam dalam alam bawah sadar manusia yang paling lama dibandingkan kegiatan apapun

5. *[Q] Saya sudah menerapkan semua trik dakwah sekolah, tetapi mengapa kader yang bergabung tetap sedikit, apa yang salah?*

[S] Alhamdulillah... itu saja awal yang dapat penulis ucapkan, sebab penulis juga mengalami sendiri, hanya 1 orang dalam 1 tahun dari sekian banyak orang yang kita ajak, hanya 1 saja yang menyambut panggilan dakwah dan bergabung!

Alhamdulillah, Subhanallah! Kenapa baru satu orang? Karena Allah memberikan kepercayaan kepada kita sesuai dengan kemampuan kita. Kita baru bisa dapat 1 kader, ya karena Allah tahu kapasitas, kemampuan dan ilmu kita. Jika diberikan 100 orang, Insya Allah kitanya yang akan kelabakan. Maka syukurilah yang 1 orang ini, semoga dengan syukur kita kepada Allah itu, Allah mempercayakan kepada kita lebih banyak lagi kader yang akan bergabung.

- 6. [Q]*Banyak sudah materi yang saya sampaikan, tapi justru membuat mereka lari dari saya. Mengapa bisa terjadi demikian?***

[S] Salah satu jawabannya adalah karena dosis materi yang diberikan terlalu berat. Bayangkan saja, jika orang yang lagi sakit diberikan obat yang dosisnya over, apa jadinya kan? Bukan



Ciptakan suasana dan materi yang membuat mereka merasa ‘nyaman’ dengan dakwah ini, suguhkan materi-materi TAUHID, gempurlah terlebih dahulu benteng berhala dalam diri mereka yang sangat kuat itu. Hindarkan perbincangan tentang masalah fiqh atau hukum. Serahkan kepada para ustadz yang lebih faham dalil-dalil untuk menjawabnya

malah sembuh, justru sakit jantung, kaget, shock dan wajar kalo kemudian lari. Saran penulis adalah, berikan materi-materi di awal materi yang ringan, isinya, tapi sederhana penerapannya, misalnya membaca al-Qur'an, materi ini dapat diulang-ulang hingga motivasi anak didik untuk membaca Al-Qur'an tumbuh subur. Saran penulis, hindari materi yang sensitif bagi mereka yang masih labil ini dengan suguhan materi tentang persoalan hukum, misalnya apa hukumnya berjilbab, hukumnya pacaran dan lain-lain, padahal materi pertama dalam Islam bukan itu. Tapi adalah TAUHID. Nyatakan dalam hati mereka semua, Tiada Tuhan Selain Allah, Nabi Muhammad Utusan Allah. Materi tentang hukum dapat mereka dengarkan dari pakarnya langsung, yakni para ustadz, agar mereka dapat mengetahui hingga ke dalil-

daililnya. Kita hanya pengantar menuju pintu hidayah saja...

7. **[Q]** *Jika kader semakin banyak, apa yang mesti saya lakukan?*

[S] Alhamdulillah. Kader yang banyak bisa menjadi dua hal. Anugerah atau ujian. Artinya, banyak kader tidak menjamin persoalan dakwah berhenti. Persoalan tetap ada, hanya level-nya



Banyaknya kader bisa menjadi anugerah, bisa juga menjadi ujian, yang pasti,

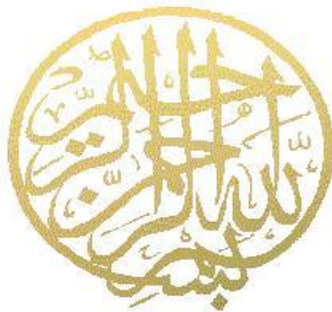
kita akan mulai disibukkan dengan kerja manajerial, koordinasi, rapat pekanan, bulanan, tahunan. Evaluasi, delegasi dan lain-lain...

saja yang semakin menaik. Kita perlu belajar lebih banyak, bekerja lebih lama dan berfikir lebih keras untuk mengawasi dan menjaga kader yang banyak itu. Keuntungannya adalah kita akan mudah memobilisasi untuk sebuah kegiatan, kita ngga akan kekurangan orang. Tapi kader yang banyak juga membuat kerja kita semakin besar. Perencanaan kita mesti dirubah. Capaian target kita mesti diperbaharui. Dan tentu saja, akan makin banyak yang waktu kita untuk melakukan tugas-tugas rutin manajemen, seperti sinergi, koordinasi, rapat mingguan, bulanan, tahunan. Evaluasi, pokokna

prinsip-prinsip tim work mulai berlaku disana. Saran penulis, mulailah untuk menambah wawasan kader tentang ilmu-ilmu manajemen, kepemimpinan dan ilmu-ilmu terapan praktis lainnya. Semua itu dapat meng-akselerasi dakwah kita. Di titik ini, tatkala kader sudah semakin banyak, tak satupun musuh yang dapat menghentikan laju dakwah kita. Ia bagaikan bola salju, semakin membesar dan terus membesar... Insya Allah dengan izin-Nya....▲



**Keuntungan banyak kader
adalah, mudahnya kita
melakukan mobilisasi jika ada
kegiatan. Dan besarnya kekuatan
kita untuk merangsek, mendesak
kebathilan, terganjal untuk
‘ngetop’ di sekolah kita**



Dakwah Sekolah di mata kader Dakwah

Tatkala penulis hijrah dari Jakarta ke

**Yogyakarta, belum terpikir sedikitpun di
benak penulis untuk menggarap secara
serius dakwah sekolah. Konsentrasi penulis
lebih banyak kepada pembentukan
wajah untuk membina remaja-remaja di
mesjid. Buat penulis (dan penulis yakin,
banyak kader yang berfikir sama),
dakwah sekolah tidaklah begitu menarik.
Amat malas rasanya memasuki sekolah**

kita kembali, bertemu dengan guru-guru dan melihat kembali sekolah kita yang mungkin sudah tidak menarik sendiri, karena bangunannya sudah semakin



Ada beberapa anggapan, bahwa menggarap dakwah sekolah rasanya kurang ber-gengsi dibandingkan menggarap dakwah kampus atau dakwah profesi. Padahal anggapan tersebut sama sekali keliru

tua. Belum lagi dari sisi gengsi. Kurang bergengsi rasanya hanya menggarap anak sekolah dibandingkan menggarap segmen lain yang lebih keren, katakanlah dakwah kampus atau dakwah profesi. Barangkali itulah yang masih banyak di kalangan kader yang berfikir demikian. Dan ini tidak lepas dari rendahnya pemahaman kader akan urgensi dakwah sekolah.

Pengetahuan yang rendah ini tidak lepas dari adanya persepsi negatif kepada generasi muda yang sering divonis sudah rusak. Padahal generasi muda kita masih banyak yang baik, masih banyak yang sholeh dan sholehah. Dan masih banyak yang mampu melakukan perubahan diri menuju hal yang positif.

Awal Pencerahan

Penulis baru menyadari akan betapa strategisnya menggarap dakwah sekolah tatkala menetap di Yogyakarta. Di akhir tahun 1998 penulis mulai bertemu, berdiskusi dengan teman-teman alumni SMA 60 Jakarta. Mereka adalah penggerak dakwah sekolah di SMA 60. Dari diskusi,

interaksi, membuat kegiatan dan melakukan serangkaian program untuk anak-anak sekolah se Kota Yogya, penulis baru tersadarkan, bahwa dakwah sekolah sangat mengasyikkan, sangat menarik dan sangat terkesan sekali dengan pendekatan yang dilakukan oleh teman-teman alumni



Jika pengetahuan kita tentang dakwah sekolah masih minim, maka dakwah sekolah belum terasa daya tariknya. Tapi tatkala kita telah mengetahui trik-

triknya, dakwah sekolah akan membuat kita ‘ketagihan’ untuk menggarapnya

SMA 60 Jakarta ini. Penulis boleh dikatakan ‘sangat ketagihan’ dengan kegiatan yang penulis rencanakan bersama teman-teman alumni SMA 60 Jakarta ini, apalagi waktu itu, teman-teman dari Yogyakarta, Palembang, Sanggau dan Depok mulai berdatangan untuk ikut nimbrung kerja bareng memasuki sekolah-sekolah negeri di Yogyakarta.

Alhamdulillah, terlaksanalah kegiatan TRAKTOR (Training Kepemimpinan dan Trik Organisasi) kegiatan PASTA (Paket Studi Tentang Al-Qur’an dan Alam) dan terakhir kegiatan TRAKTOR OUTBOUND. Inilah kegiatan terakhir penulis sebelum meninggalkan Yogyakarta. Perkenalan singkat dengan dakwah sekolah di Yogyakarta ini boleh dikatakan tidak mencukupi untuk masa belajar dengan teman-teman alumni SMA 60 Jakarta,

namun trik-trik dakwah sekolah yang diajarkan oleh teman-teman sungguh takkan pernah dapat penulis lupakan hingga hari ini.

Pulang Kampung

Dengan izin Allah, karena kehabisan bekal untuk tinggal di Yogyakarta, penulis pulang ke kampung halaman di Kota Pontianak. Pertengahan tahun 1999 hingga menjelang akhir tahun, penulis sama sekali belum ada niat untuk membawa ‘oleh-oleh’ dakwah



Sharing, diskusi, trial and error dalam merencanakan kegiatan

adalah sarana yang tak boleh dipisahkan dari para penggarap dakwah sekolah, sebab dari sanalah, ide-ide baru akan lahir ke permukaan

sekolah dari Yogyakarta, sebab kegiatan Dakwah Sekolah di kampung halaman penulis terlalu jauh dari konsep yang akan penulis bawa, dan sepertinya jika diterapkan akan mustahil diterima. Maka penulis melakukan pengenalan medan terlebih dahulu, sebab sudah hampir 9 tahun tidak berinteraksi dengan teman-teman lama. Alhamdulillah, dengan izin Allah, penulis bertemu dengan beberapa alumni di sekolah penulis SMA 1 Pontianak. Pertemuan di Musholla al-Badar ini kemudian menjadi pertemuan yang merubah seluruh perjalanan hidup penulis. Dakwah sekolah di SMA 1 Pontianak semuanya dimulai kembali dari sini.

Tak terhitung berapa banyaknya diskusi, dialog, sharing, ide, trial and error yang penulis lakukan dengan teman-teman di SMA 1 Pontianak. Berawal dari 1 orang kader di tahun 1999, terus bertambah dan bertumbuh berkembang hingga ratusan kader hingga hari ini. Semuanya dengan izin Allah, kemurahan-Nya, bimbingan-Nya dan petunjuk-Nya. Penulis memohon ampun selalu kepada-Nya atas semua kesalahan dan kekhilafan penulis dalam menggarap dakwah sekolah selama ini. ▲



**Bukan lama atau sebentar
masa belajar yang menentukan**

**potret dakwah sekolah kita,
tetapi sejauh mana kita terlibat
secara aktif bersama dakwah
sekolah, terjun langsung ke
dalamnya, bukan hanya
melihatnya dari kejauhan**



Jangan tinggalkan dakwah Sekolah

Istilah ini adalah pesan penulis untuk semua kader

dakwah. Jangan pernah tinggalkan dakwah sekolah. Dakwah sekolah sedang menunggu Antum semuanya. Dakwah sekolah merindukan sentuhan kita, kerja dan pemikiran kita. Dakwah sekolah membutuhkan jiwa-jiwa yang rela untuk

berkorban baginya. Jiwa-jiwa yang siap terasing karena memperjuangkannya, jiwa-jiwa yang hidup dan ikhlas bersama ketinggian citanya. Jiwa-jiwa inilah yang akan membawa dakwah sekolah hari ini menuju kepada ketinggiannya, menuju kepada kemuliaannya, sebab membangun sebuah generasi, takkan cukup hanya dengan kata-kata. Takkan cukup dengan diskusi semata. Namun harus melalui sebuah karya, kerja dan do'a yang tidak pernah putus. Perhatian yang tulus dan keseriusan untuk menyelesaikan persoalan yang dihadapinya.

Saudaraku, ada sebuah pesan robbani yang takkan pernah terlupakan dalam diri ini. Sebuah pesan agar kita mengingat sebuah transaksi suci, antara Allah dan hamba-Nya, yang telah rela dengan pilihan Rabb-nya, dan Allah membeli jiwa hamba-Nya yang telah rela dengan ketentuan Allah itu, menggantikannya dengan Syurga bagi diri hamba-Nya

“Sesungguhnya Allah telah membeli dari orang-orang mukmin diri dan harta mereka dengan memberikan surga untuk mereka. Mereka berperang pada jalan Allah; lalu mereka membunuh atau terbunuh. (Itu telah menjadi) janji yang benar dari Allah di dalam Taurat, Injil dan Al Quran. Dan siapakah yang lebih menepati janjinya (selain) daripada Allah? Maka bergembiralah dengan jual beli yang telah kamu lakukan itu, dan itulah kemenangan yang besar”. (QS. At-Taubah : 111). ▲



Khatimah

Rabbana, ampunkanlah kami atas

sikap kami yang berlebih-lebihan, Rabbana, ampunkanlah dosa-dosa guru-guru kami, Rabbana, ampunkanlah dosa-dosa kedua orang tua kami, Rabbana ampunkanlah dosa-dosa kami, Rabbana ampunkanlah dosa-dosa istri-istri dan anak-anak kami.

Engkaulah Ya Ghaffar, Yang Maha Pengampung, Ya Tawwab, Yang Maha Penerima Taubat. Terimalah usaha kami, terimalah amal kebajikan kami, terimalah sujud, rukuk, zakat, umroh dan haji kami. Engkaulah Rabb kami, dan Engkaulah sebaik-baik tempat meminta dan sebaik-baik tempat kembali. Anugerahkalah kepada Pemimpin kami Muhammad Rasulullah Saw, berikanlah kepadanya Al-Washilah, tempat yang mulia, derajat yang tinggi, sebagaimana telah Engkau janjikan kepadanya. Amin Ya Rabbal 'Alamin. ▲

BIODATA PENULIS



Nama lengkap : Andri Zulfikar bin H. Anwar Manaf, A. Md. Lahir : Pontianak, 10 Januari 1972. Kedua orang tua beliau adalah H. Anwar Manaf bin Abdul Manaf-Hj. Habibah binti Ismail (almarhumah). Ayah yang dikarunia 4 orang anak ini (satu orang meninggal), menikah dengan drg. Yeni Maryani, yang juga asli Pontianak. Anak-anak beliau adalah Rifqah Sajidah, Muhammad ‘Ibadurrahman dan ‘Athifah Raihanah. Sehari-hari beliau bertugas sebagai Direktur di tiga perusahaan yang diwariskan orang tuanya, PT. Techno Karya Sejahtera, PT. EMKL Dharma Bahari dan CV. Techno Sejahtera Advertising. Pernah

menjabat sebagai anggota di DPRD Kota Pontianak mewakili Fraksi Partai Keadilan Sejahtera, periode 2004-2009. Selain terlibat di partai sebagai Ketua Bidang Kesra DPD PKS Kota Pontianak (2006-2008), dan Lembaga Pendidikan Islam Terpadu Ridho Ilahi sebagai sekretaris (1999-sekarang) beliau juga sebagai Ketua RT di kediamannya.

Pengalamannya menimba ilmu sejak dari surau di belakang rumahnya hingga perguruan tinggi di STIE Perbanas Jakarta Program Diploma III Jurusan Akuntansi dan pelatihan maupun kursus serta mengisi pengajian dari RT sampai ke Hotel berbintang dengan total pendengar lebih dari 25.000 orang telah membawanya semakin mensyukuri arti hidup ini.

“Semua ini karena kasih sayang Allah kepada hamba”, tatkala ditanya tentang perjalanan hidupnya. Motto hidup beliau yang

sering diulang-ulang adalah “Hiduplah Mulia Matilah sebagai Syuhada”. Bagi yang ingin mengirimkan kritik dan sarannya atas buku ini silahkan kirimkan ke e-mail saya di :

andrizul1972@gmail.com atau ke website :

www.museumkeikhlasan.blogspot.com atau

selular beliau : 0812- 56 – 178 – 172. Facebook :

Andri Zulfikar 

DAFTAR PUSTAKA

Abul Laits As-Samarqandy, Tanbihul Ghafilin

Aidh Al-Qarny, Jangan Takut

Al-Lu’lu’u wal Marjan

Al-Qur’an dan Terjemahannya, Departemen
Agama Republik Indonesia

Al-Qur'an Digital

Amru Khalid, Hiduplah dengan nama-nama Allah

Amru Khalid, Kisah para Nabi

Hadist Shahih Bukhari

Hadist Shahih Muslim

Hasan al-Banna, Kumpulan Ceramah

**Hasan al-Banna, Risalah Pergerakan, Era
Intermedia**

Ibnu Hisyam, Siroh Nabawiyah, Darul Falah

Ibnul Qayyim Al-Jauziyyah, Madarijus Salikin

Imam Ghazali, Ihya Ulumuddin

Imam Nawawi, Al-Adzkar

Imam Nawawi, Riyadush Sholihin, Al-I'thisom

KH. Rahmat Abdullah, Warisan Sang Murobbi

Quraish Shihab, Tafsir Al-Misbah

**Sa'id Hawwa, Mencapai Maqam Shiddiqun dan
Robbaniyun**

Sa'id Hawwa. Pendidikan Spiritual.

Sa'id Hawwa. Tazkiyatun Nafs

Sayyid Quthb, Fii Zhilalil Qur'an

**Syaikh Muhammad Al-Ghazali, Tafsir Qur'an
Tematik**

Yusuf Qaradhawy, Ibadah dalam Islam